

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Oksitoksin (Oxytocin) adalah salah satu dari dua hormone yang dibentuk oleh sel-sel neuronal nuklei hipotalamik dan disimpan dalam lobus posterior pituitary, hormon lainnya adalah vasopressin. Ia memiliki kerja mengontraksi uterus dan menginjeksi ASI (Suherni, Hesty & Anita, 2009 dalam Anggraeni, 2016).

Pijat oksitoksin ini dilakukan untuk merangsang refleks oksitoksin atau let down reflek. Selain untuk merangsang let down reflex manfaat pijat oksitoksin adalah memberikan kenyamanan pada ibu, mengurangi bengkak (engorgement), mengurangi sumbatan ASI, merangsang pelepasan hormon oksitoksin, mempertahankan produksi ASI ketika ibu dan bayi sakit (Angraeni, 2016).

Dari hasil pengelolaan kasus Ny. R dan Ny. S selama 3 hari di ruang cempaka RSUD Kraton Pekalongan, penulis menyimpulkan bahwa respon tiap individu berbeda-beda karena manusia bersifat unik, berbeda antara individu yang satu dengan yang lain.

1. Pengkajian

Pengkajian pada kedua klien kasus 1 dan kasus 2 didapatkan data keluhan utama adalah ASI tidak lancar. Yang membedakan antara kasus 1 dan kasus 2 adalah pada kasus 1 Ny. R ASI keluar tetapi sedikit sedangkan pada kasus 2 Ny. S ASI tidak keluar sama sekali. Dari data yang diperoleh

tidak terdapat kesenjangan antara teori dan fakta karena pada kedua kasus ditemukan data payudara bengkak, puting menonjol dan payudara terasa kencang.

2. Diagnosa keperawatan

Dari hasil analisa data kasus 1 dan kasus 2 muncul diagnosa yang sama yaitu ketidakefektifan pemberian ASI berhubungan dengan kurangnya pengetahuan sebagai prioritas karena apabila masalah tersebut tidak segera diatasi akan mengurangi kesadaran ibu untuk memberikan ASI eksklusif pada bayinya. Jika ASI ibu tak kunjung keluar maka alternatif yang digunakan adalah meminumkan susu formula dimana itu akan mempengaruhi kesehatan dan tumbuh kembang bayi. Diagnosa utama yang di ambil sudah sesuai teori dan fakta yang ada, sehingga tidak ada kesenjangan antara teori dan fakta yang ada dilapangan.

3. Perencanaan

Perencanaan disusun berdasarkan teori NIC-NOC, disesuaikan dengan kebutuhan dan masalah pada klien dengan ketidakefektifan pemberian ASI. Pada intervensi kasus 1 dan kasus 2 adalah untuk memperlancar keluarnya ASI sehingga diberikan intervensi pijat oksitoksin.

4. Tindakan

Implementasi yang dilakukan pada kasus 1 dan kasus 2 adalah tindakan nonfarmakologi yaitu tindakan pijat oksitoksin. Dalam pelaksanaan implementasi keperawatan penulis telah melakukan sesuai teori yang ada dan fakta yang terjadi dilapangan. Pijat oksitoksin adalah tindakan keperawatan nonfarmakologi yang tepat untuk masalah ASI

tidak lancar. Karena bisa diterapkan oleh klien dirumah secara teratur tanpa harus mengunjungi fasilitas kesehatan. Karena pijat oksitoksin juga terbukti memberikan hasil sesuai kriteria hasil yang ditentukan penulis yaitu ASI ibu keluar ± 30 ml saat dipompa menggunakan pompa ASI setiap pagi dan sore hari pada kasus 1 dan kasus 2.

5. Evaluasi

Dari tindakan yang dilakukan pada kasus 1 dan kasus 2 penulis mengambil kesimpulan bahwa dari diagnosa ketidakefektifan pemberian ASI sudah teratasi dan intervensi dihentikan. Pada kedua kasus Ny. R dan Ny. S mengalami peningkatan pada hari ketiga dengan pengeluaran ASI ± 30 ml saat di pompa di pagi dan sore hari, payudara tidak bengkak dan tidak terasa kencang lagi.

B. Saran

1. Bagi Klien

Diharapkan pada pasien nifas dapat melakukan perawatan dan memberikan ASI secara optimal kepada bayi. Untuk mengatasi masalah dalam pemberian ASI, klien dapat melakukan terapi pijat oksitoksin.

2. Bagi Rumah Sakit

Rumah sakit hendaknya mempertahankan atau bahkan meningkatkan kinerja dalam mengelola pasien ASI tidak lancar dengan Standar Prosedur Operasional (SPO) bagi perawat untuk melakukan tindakan non-farmakologi pijat oksitoksin.

3. Bagi Perawat

Diharapkan dapat memberikan masukan dalam menerapkan asuhan keperawatan ketidakefektifan pemberian ASI pada ibu nifas/ibu post partum.

4. Bagi Pembaca

Diharapkan kepada pembaca dengan adanya karya tulis ilmiah ini dapat meningkatkan minat baca sehingga dapat meningkatkan pengetahuan tentang terapi pijat oksitoksi untuk masalah ASI tidak lancar pada ibu post partum.

5. Bagi Institusi

Hasil karya ilmiah ini memberikan rekomendasi pentingnya keterampilan skill laboratorium teknik pijat oksitoksin bagi mahasiswa dalam melakukan praktik mata kuliah maternitas dengan fokus masalah ketidakefektifan pemberian ASI pada ibu post partum/ibu nifas. Dapat pula menjadi bahan bacaan dalam menunjang proses belajar mengajar di kampus STIKES Muhammadiyah Kendal.